

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehamilan adalah istilah digunakan untuk perkembangan janin didalam rahim perempuan dan menunjukan pada masa tumbuh kembang janin dalam kandungan pada manusia. Biasanya, calon ibu mengandung janin tunggal di dalam rahimnya dan melahirkan satu keturunan, tetapi ada kemungkinan pula bahwa seorang calon ibu mengandung dan melahirkan dua atau lebih keturunan. Kondisi ini disebut sebagai kehamilan kembar.

Janin bertumbuh di dalam rahim ibu dan dilahirkan sekitar 38 pekan setelah pembuahan. Perkiraan tanggal kelahiran janin ditentukan dengan menghitung empat puluh pekan setelah periode menstruasi yang terakhir (pada perempuan yang memiliki jarak siklus menstruasi sepanjang empat pekan).. Pada masa kehamilan akan terjadi perubahan yang sangat besar dalam tubuh perempuan. Perubahan yang terjadi tidak hanya berhubungan dengan berat badan, tetapi juga berhubungan dengan perubahan biokimia, fisiologis, dan emosional yang merupakan akibat dari pertumbuhan janin dalam kandungan (Emilia dan Freitag, 2010). Kesempurnaan dari berhasilnya indikator kuat kelahiran dapat ditentukan oleh indikator ibu selamat pas melahirkan/motherhood life metter (AKI).

AKI adalah rigitan/jumlah kematian ibu pada fase kehamilan, fase persalinan, dan fase nifas yang sebabkan mengandung bayi, fase persalinan, dan fase nifas melainkan tidak karna kecelakaan dan terjatuh (Kemenkes 2K18). Di Negara kita sendiri, AKI sering ditemui, jumlahnya relatif banyak, menurut output pemetaan & dinkes pada masa 2K18, OUTPUT indikator kematian seorang ibu pada Negara ini menunjukkan bahwa/turun berdasarkan 4.913 tahun 2k15 sebagai 1.711 ditahun 2k17 (source, Kemenkes, 2019). Menurut file DinKes Yogyakarta pada 2 tahun sebelumnya indikator jumlah kematian ibu sangat banyak. Tentu dengan hal seperti itu tingkat kasus wanita hamil mengalami penurunan, cenderung kematian wanita hamil meningkat. Tantangan dan

hambatan dalam upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi di Kota Yogyakarta salah satu indikatornya yaitu Anemia pada ibu hamil yang mencakup 35,49% .indikator tersebut dapat menambah resiko komplikasi selama kehamilan.

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah di seluruh dunia, karena anemia pada ibu hamil sangat terkait dengan mortalitas dan morbiditas ibu dan bayi, termasuk risiko keguguran, lahir mati, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (WHO, 201). Menurut data WHO, prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah 28- 36 juta, sedangkan jumlah anemia tertinggi di Asia 12 dengan 22 juta orang, dan terendah di kawasan Oseania atau Pasifik. sekitar 100 hingga 200 orang (WHO, 2017).

Menurut data World Health Organization (WHO) 2010, secara global, prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah, 8. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2013, pada tahun 2013 menjadi, 1 ibu hamil dengan anemia, sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi 8,9 (Riskesdas, 2018). Prevalensi anemia pada ibu hamil di Kabupaten Kulon Progo sebesar, 8,8 (Dinas Kesehatan DIY, 2017). Nutrisi untuk ibu hamil adalah pola makan yang sehat dan seimbang yang harus dikonsumsi selama kehamilan.

Selama kehamilan, selain kebutuhan ibu hamil itu sendiri, ia juga harus memperhatikan kebutuhan nutrisi janin. Kebutuhan nutrisi selama kehamilan meningkat hingga 68 dibandingkan sebelum hamil. Pada dasarnya semua zat gizi memiliki kebutuhan yang meningkat, namun yang sering kekurangan adalah energi, protein, dan berbagai mineral seperti zat besi. Pemenuhan kebutuhan gizi ibu hamil sangat penting, sehingga apabila kebutuhannya tidak terpenuhi akan menghambat perkembangan ibu dan janin serta menimbulkan berbagai masalah gizi. Menurut data Riskesdas (2018), dalam kategori cakupan suplemen darah (TTD), ibu hamil diberikan 90 pil TTD, hanya, 1 yang mengonsumsi 90 pil, sisanya, 9 meminum 90 pil, pelet dan lt; 90 item. Data tersebut menunjukkan bahwa, 9 ibu hamil tidak mengonsumsi tablet zat besi yang dianjurkan.

Menurut data Catatan Kesehatan Provinsi Bantul( 2020), persentase ibu hamil yang mendapat suplemen darah tahun 2019 di Kabupaten Bantul tahun 2018 termasuk Fe1 hingga,0 n Fe3 hingga,37. Cakupan TTD melebihi target 85 Cakupan Fe pada ibu hamil yang telah memenuhi target tersebut belum merata di seluruh Puskesmas. Puskesmas dengan penggunaan tablet Fe3 tinggi, yaitu pada Puskesmas SewonI. Sebagai langkah dalam upaya menstabilkan tingkat AKI, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan sejak tahun 1990 meluncurkan program safe . Langkah yang dilakukan dengan Gerakan Sayang Ibu pada tahun 1996 dilanjutkan kembali di tahun2000 dengan strategi creating Safer dan tahun 2012 dengan program and infant Survival( EMAS). antepartum Care atau dikenal dengan ANC merupakan suatu pemeriksaan rule sangat penting untuk pembangunan kesehatan, sehingga perlu terjalin kesinergian Dari peran pemerintah dengan masyarakat untuk menurunkan angka kematian ibu. Pelayanan Antenatal peduli adalah layanan yang empat kali selama kehamilan yang meliputi K1 dan K4 yaitu satu kali pada trimester 1, 1 kali pada trimester IIdan Dua kali pada trimester III( Hardiani, Faridah, and Ratnasari 2019).

Praktik Mandiri Bidan (PMB) Erni KD senantiasa selalu menaruh pelayanan pada ibu yang hamil. PMB Erni KD mendukung acara Continuity Of Care (asuhan kebidanan berkesinambungan) pada puan yang hamil, termasuk salah satu nya yg dilakukan dalam Puan.D Usia 35 tahun Multigravida masa kehamilan 34 minggu 4 hari menggunakan metode HPHT dalam lepas 17 Februari 2020 & metode HPL 24 November 2020yang memerlukan pemantauan dari petugas kesehatan secara berkesinambungan mulai dari hamil, persalinan, nifas, bayi baru lahir (BBL) dan keluarga berencana (KB) dalam mengurangi risiko kematian dan kesakitan maternal dan neonatal. Pada saat pandemi PMB Erni sangat mendukung protokol kesehatan dari pemerintah yaitu mencuci tangan, memakai masker dan jaga jarak. Sehingga dalam melakukan pelayanan postpartum agar menghindarkan bayi baru lahir kontak dengan orang lain di PMB Erni juga dapat memberikan pelayanan home care dengan standar yang ditetapkan yaitu dengan menggunakan alat perlindungan diri yang meliputi sarung

tangan, masker , clemek , dan faceshield. Pada saat pemeriksaan ANC PMB Erni juga dapat melakukan pendaftaran secara online via *Whats App* sehingga ibu datangsesuai dengan kesepakatan waktu yang di tentukan tidak harus antri menunggupasien lain.

Penulis mengacu Puan.D sebagai subjek asuhan kehamilan secara berkesinambungan karena Puan.D hamil yang telah di diagnose terdapat anemia di masakehamilannya. Dari pemaparan tersebut, kita dapat menyusun cara merawat Pada saat fase kehamilan, fase persalinan, fase nifas, bayi yang barulahir dan keluarga berencana secara *care and continue* dengan merealisasipendekatan secara in depth terhadap pasien dan di kaitkan rumusan melalui metode SOAP.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, maka dapat diuraikan masalahnya yaitu “Bagaimana Penerapan Manajemen Kebidanan dan Asuhan Kebidanan yang dilakukan pada Puan.D Usia 35 tahun multigravida secara berkesinambungan di PMB Erni KD Yogyakarta?”

## **C. TUJUAN LTA**

### **1. Tujuan Secara Umum**

Dapat Mampumengerjakanasuhankebidanansecarabercontinue/berkeanjutanpada Puan.D Usia 35 tahun Multigravida di PMB Erni KD sesuai kualitas standar pelayanankebidanan atau keperawatan yang berlaku dengan merealisasi pendekatan secara in depth secara kebidanan dan terhadap pasien dan kaitan rumusan melalui metode SOAP.

### **2. Tujuan Khusus**

- a) Dapat melakukan asuhan kehamilan pada Puan.D Usia 35 Tahun Multigravida di PMB Erni KD sesuai standar pelayanan kebidanan.
- b) Dapat melakukan asuhan persalinan pada Puan.D Usia 35 Tahun Multigravida di PMB Erni KD sesuai standar pelayanan kebidanan.

Dapat melakukan asuhan nifas pada Puan.D Usia 35 Tahun Multi gravida di PMB Erni KD sesuai standar pelayanan kebidanan.

- c) Dapat melakukan neonatus lahir pada Puan.D Usia 35 Tahun Multi gravida di PMB Erni KD sesuai kualitas pelayanan kebidanan.

#### **D. Manfaat LTA**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan saran untuk menambah Ilmu, w a w a s a n dan juga *extralife experience* jugasebagai bahan penerapan untuk melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan atau *Continuity of care* pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana.

##### **2. Keuntungan secara Aplikasinya**

###### **a. Untuk Objek Terutama Puan.D**

Pasien akan di berikan asuhan kebidanan yang berkelanjutan dari fase kehamilan, fase persalinan, fase nifas, dan bayi baru lahir serta keluarga berencana, apabila terdapat kesulitan dapat di deteksi dan diberikan penanganan secepat mungkin.

###### **b. Untuk perawat di Kesehatan PMB Erni KD, Yogyakarta**

Sebagai bahan untuk meningkatkan pelayanan dalam pemberian asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan neonatus hingga perencanaan atau pemasangan alat kontrasepsi sesuai standar pelayanan kebidanan

###### **c. Bagi Penulis**

Dapat mempraktekan apa yang selama ini di pelajari dalam perkuliahan dan menambah *experience* dan ilmu pengetahuan, khususnya pada tatacara merawat pada ibu, puan yang hamil sampai merawat bayi yang telah di lahirkan

###### **d. Untuk Kampus Yang Terhormat Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.**

untuk implementasi atau acuan serta pelengkap pendidikan dalam asuhan kebidanan berkelanjutan, terutama untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antar teori yang di berikan dengan implementasi di lapangan.